



Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Pada Kelompok A TK Mekar Sari II

Rizkiana Fitri Kusuma¹, Swantyka Ilham Prahesti², Syifa Fauziah³, Himmah Taulany⁴

¹Universitas Ngudi Waluyo

²Universitas Ngudi Waluyo

³Universitas Ngudi Waluyo

⁴Universitas Ngudi Waluyo

* Corresponding Author. E-mail: swantykailham@unw.ac.id

Abstrak

Kesehatan dan pendidikan memiliki hubungan yang sangat berkaitan, ketika anak memiliki kondisi tubuh yang sehat akan memudahkan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanaman perilaku hidup bersih dan sehat melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan pada kelompok A TK Mekar Sari II, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan menggunakan model Miles & Huberman yang terdiri dari empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan boneka tangan yang disajikan dalam sebuah cerita dapat memudahkan guru dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat. Boneka tangan ini mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran. Penanaman perilaku hidup bersih dan sehat juga berlangsung secara sistematis dan terjadwal sehingga memberikan dampak positif pada perilaku anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Media Boneka Tangan, Metode Bercerita, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Abstract

Health and education are closely related; when children are physically healthy, it will be easier for them to follow the learning process. This study aims to analyze the instillation of clean and healthy living behaviors through storytelling using hand puppets in group A of Mekar Sari II Kindergarten, as well as to analyze the supporting and inhibiting factors in its implementation. The method used was a descriptive qualitative approach, with data collection through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles & Huberman model, which consists of four stages: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the use of hand puppets presented in a story can make it easier for teachers to instill clean and healthy living behaviors. These hand puppets are able to create an interesting and enjoyable learning atmosphere so that children can be directly involved in the learning process. The instilling of clean and healthy living behaviors also takes place systematically and on a scheduled basis, thereby having a positive impact on children's behavior.

Keywords: Early Childhood, Hand Puppet Media, Storytelling Method, Clean and Healthy Lifestyle

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 hingga 8 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, dan mental. Usia ini sering disebut dengan Golden Age atau masa keemasan, di mana perkembangan otak anak berkembang pesat, selain itu kemampuan anak dalam menangkap memori yang didapatkan mencapai tingkat maksimal. Pada masa inilah peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan stimulasi yang sesuai bagi anak. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, anak memerlukan perhatian khusus terhadap kesehatannya, yaitu melalui

pemeliharaan kesehatan yang diajarkan sejak dini, agar anak tidak mudah terjangkit penyakit dan tidak mengganggu kecerdasannya saat proses belajar (Zuhana & Suparni, 2021)

Salah satu upaya pemeliharaan kesehatan yaitu dengan menjalankan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sebuah perencanaan yang berupaya untuk memperdayakan masyarakat pada bidang kesehatan melalui perilaku sehari-hari yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang bersih dan sehat (Sinaga & Fidorova, 2023). Dalam ruang lingkup pendidikan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan serangkaian kegiatan untuk memperdayakan guru, siswa, dan masyarakat sekolah yang didasari oleh kesadaran pribadi guna meningkatkan kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat (Salim et al., 2022). Program perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah diantaranya, mencuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir, menggunakan jamban yang bersih, mengkonsumsi makanan sehat, pemberantasan jentik-jentik, pemeriksaan kesehatan secara rutin, membuang sampah pada tempatnya, dan tidak merokok dilingkungan sekolah (Ari Angga Rianto, 2023).

Penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disekolah dapat diberikan secara langsung yang disertai dengan pemberian pemahaman melalui berbagai media, seperti video, buku cerita, poster dan boneka tangan. Media boneka tangan yang disajikan dalam sebuah cerita sederhana dinilai mampu meningkatkan pengetahuan anak terhadap lingkungan disekitarnya, menurut penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (H a r i, 2023), penggunaan boneka tangan mampu meningkatkan pemahaman anak tentang cara menjaga kebersihan diri dan lingkungannya, serta mampu membentuk perilaku anak dalam mencegah berbagai penyakit menular.

Salah satu pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah metode bercerita menggunakan boneka tangan dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada kelompok A TK Mekar Sari II. Boneka tangan ini dirancang untuk memberi kemudahan bagi guru kelas dalam menyampaikan pesan mengenai program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada peserta didik. Boneka tangan sebagai media pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik melalui berbagai karakter dan narasi yang disampaikan, sehingga mampu merangsang imajinasi, serta mampu menciptakan respon positif dari peserta didik (Prahesti & Fauziah, 2021)

Pada anak usia dini mereka memasuki dunia bermain, dimana nilai-nilai pembelajaran diberikan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, begitu pula dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang utama diawali dengan pemberian contoh dan teladan dari pendidik ataupun orang tua salah satunya dengan bercerita menggunakan boneka tangan. Pemberian cerita yang disampaikan haruslah disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangan anak, selain itu juga memiliki alur yang mudah dipahami, memiliki isi tentang harapan, cita-cita, dan mengandung pesan moral sehingga dapat mengasah daya pikir dan anak mampu mencontoh atau meneladani para tokoh yang ada dalam cerita (Yusra, 2020)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Febriati & Rizawati, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita dalam menanamkan pola hidup sehat pada anak di TK Kusuma Bangsa menunjukkan hasil yang baik. Metode bercerita ini mampu menarik perhatian peserta didik, meningkatkan kemampuan anak dalam mengingat suatu pesan, serta mampu menarik peserta didik untuk menceritakan kembali cerita yang telah di dengarkan. Apabila pembiasaan ini terus menerus dilakukan maka akan membuat anak menjadi terbiasa untuk melaksanakan hal-hal positif mengenai perilaku hidup bersih dan sehat yang sesuai dengan isi cerita tersebut.

Artikel ini membahas tentang pelaksanaan penanaman perilaku hidup bersih dan sehat melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan pada kelompok A TK Mekar Sari II, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan. Fokus dalam penelitian ini akan menganalisis secara mendalam mengenai strategi guru dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada peserta didik melalui media yang menarik. Dengan pendekatan deskriptif, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan yang telah dilaksanakan di TK Mekar Sari II, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan menggunakan model analisis Miles & Huberman. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan pada kelompok A TK Mekar Sari II. Penelitian ini telah dilaksanakan di TK Mekar Sari II selama 8 minggu (10 Desember 2025 – 4 Februari 2026).

Partisipan utama dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelompok A TK Mekar Sari II yang berjumlah 27 anak yang terdiri dari 8 peserta didik perempuan dan 19 peserta didik laki-laki. Hasil data ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Peneliti mewawancarai (1 orang) kepala sekolah, (1 orang) guru kelas, (5 orang) peserta didik TK A, dan (5 orang) wali murid guna memperoleh data yang lebih mendalam. Hasil data yang telah diperoleh dianalisis berdasarkan pendapat Miles & Huberman yang terdiri dari 4 tahapan antara lain: 1) Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, 2) Reduksi data yang dilakukan dengan memilah data yang kemudian disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan, 3) Penyajian data dengan menjabarkan data yang telah diperoleh, 4) Penarikan kesimpulan Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mengumpulkan hasil wawancara dari kepala sekolah, guru kelas, orang tua, serta observasi langsung. Melalui triangulasi sumber ini peneliti membandingkan data yang telah didapatkan dengan tujuan menggali lebih dalam data yang telah diperoleh sehingga dapat menghasilkan data yang

kuat mengenai penanaman perilaku hidup bersih dan sehat melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan pada kelompok A TK Mekar Sari II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Pada Kelompok A TK Mekar Sari II

Penggunaan boneka tangan sebagai media pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, dan menceritakan kembali materi yang disampaikan sehingga dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berpendapat, dan memahami alur cerita. Selain memberikan pemahaman melalui boneka tangan, guru kelas juga memberikan berbagai pembiasaan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, serta menjadi teladan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat bagi peserta didik. Fakta di lapangan ini memiliki kecocokan dengan *Social Cognitive Theory* (CST) milik Albert Bandura. Albert Bandura menyatakan bahwa seseorang belajar dengan mengamati tindak perilaku orang lain. Melalui pengamatan tersebut seseorang akan mengingat kejadian dan informasi yang disampaikan sehingga dapat menjadi panduan dikemudian hari.

Terdapat 4 komponen penting dalam teori ini yang pertama adanya perhatian (*Attention*), perhatian anak tertuju pada sebuah cerita yang disampaikan oleh guru kelas mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, disini peserta didik mendapatkan pesan dan juga edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat baik dilingkungan sekolah maupun di rumah. Kedua penyimpanan ingatan (*Retention*), penggunaan media yang menarik seperti boneka tangan memudahkan anak dalam mengingat tokoh dan isi dari cerita tersebut, sehingga ketika diminta untuk menceritakan kembali menggunakan bahasanya sendiri anak mampu menirukan gerakan-gerakan yang diperagakan oleh boneka tangan seperti gerakan mencuci tangan, dan gerakan membersihkan lemari menggunakan kemoceng. Ketiga produksi motoric (*Motor Production*), guna menyelaraskan pesan dan edukasi yang telah disampaikan, peserta didik juga diberikan pembiasaan positif, sehingga peserta didik tidak hanya tahu mengenai konsep hidup bersih dan sehat tetapi juga belajar untuk mulai mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengajak peserta didik untuk gosok gigi sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, membawa bekal makanan bergizi, olahraga teratur, dan rutin melakukan pengecekan kuku. Keempat adalah motivasi (*Motivation*), motivasi tidak hanya berasal dari dukungan guru dan orang tua, namun motivasi juga berasal dari dalam diri peserta didik.

Media boneka tangan yang disajikan dalam sebuah cerita bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pesan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat kepada peserta didik. Dengan adanya berbagai karakter serta jenis suara yang berbeda dapat menarik perhatian anak untuk memperhatikan guru, selain itu penggunaan boneka tangan juga dapat menciptakan interaksi antara peserta didik dengan karakter boneka sehingga memudahkan peserta didik untuk menyerap informasi yang disampaikan. Penggunaan boneka tangan ini memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi anak sehingga mampu mendorong perubahan perilaku yang peduli terhadap kesehatan diri dan

kesehatan lingkungan disekitarnya. Adapun penanaman perilaku hidup bersih dan sehat melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan yang telah dilaksanakan di TK Mekar Sari II sebagai berikut:

Mencuci Tangan Menggunakan Sabun dan Air Yang Mengalir

Dalam upaya menanamkan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir, guru kelas memanfaatkan boneka tangan dengan menyajikan sebuah cerita sederhana yang berjudul “Ada Kuman Di Tanganmu”, dalam cerita ini mengandung pesan tentang pentingnya mencuci tangan dan juga langkah-langkah mencuci tangan. Tidak hanya menggunakan boneka tangan, namun guru kelas juga menggunakan gerak dan lagu yang berjudul “7 Langkah Cara Cuci Tangan”. Terlihat anak-anak memberikan respon positif dengan menirukan gerakan mencuci tangan yang di praktikkan oleh boneka. Mencuci tangan pada dasarnya menjadi salah satu upaya yang efektif dan murah dalam upaya mencegah penyebaran berbagai penyakit seperti diare, penyakit kulit, dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) (Tirtasari et al., 2025) Dalam kesehariannya guru kelas senantiasa membiasakan anak untuk selalu mencuci tangan setelah bermain, sebelum makan, dan sebelum masuk ke kelas.

Menjaga Kebersihan Toilet

Dalam kesehariannya guru kelas menyampaikan pesan mengenai cara membersihkan toilet dan juga adab ketika menggunakan toilet dengan memanfaatkan boneka tangan karakter “Bu Dila” yang disampaikan melalui cerita sederhana. Penggunaan karakter “Bu Dila” yang memiliki ciri khas suara lembut mampu menarik perhatian anak, hal ini terlihat ketika peserta didik mau mengikuti arahan “Bu Dila” saat melafalkan doa masuk kamar mandi. Menurut (Sinaga & Fidorova, 2023) menjaga kebersihan toilet merupakan salah satu upaya untuk mengajarkan kepada peserta didik mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dalam aktivitas buang air kecil maupun buang air besar.

Menjaga Kebersihan Diri

Menjaga kebersihan diri merupakan upaya yang dilakukan seseorang secara sadar demi menyelamatkan dirinya agar terhindar dari berbagai penyakit (Rendrasiwi, 2025). Berdasarkan hasil penelitian guru kelas menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat mengenai kebersihan diri dengan bercerita menggunakan boneka tangan, cerita ini mengandung pesan mengenai pentingnya menjaga kebersihan kuku, gigi, dan mulut. Dalam kesehariannya guru kelas memberikan pembiasaan kepada peserta didik yang berupa pengecekan kuku setiap hari senin, dan gosok gigi setelah makan pada jam istirahat. Untuk mendukung pembiasaan ini, orang tua dapat berperan dengan memberikan contoh mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, selain itu orang tua juga dapat meningkatkan pemahaman anak tentang perilaku yang baru saja dilakukan. Adanya peran dari orang tua ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi anak serta mampu mencapai keberhasilan yang diharapkan. Keberhasilan ini mencakup peningkatan hasil belajar anak mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (Salianty et al., 2024).



Gambar 1. Pembiasaan Pengecekan Kuku **Gambar 2. Pembiasaan Gosok Gigi**

Mengonsumsi Makanan Bergizi

Makanan bergizi dan seimbang merupakan susunan pangan yang dikonsumsi sehari-hari mengandung zat gizi dengan jumlah yang disesuaikan dengan kebutuhan tubuh (Salmadita et al., 2024). Makanan bergizi dan seimbang tidaklah harus memiliki harga yang tinggi, namun makanan bergizi dan seimbang ini dapat diwujudkan dengan makanan sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan anak seperti karbohidrat, protein, serat, vitamin, dan pelengkap. Berdasarkan hasil penelitian guru kelas memberikan pemahaman mengenai makanan bergizi ketika memasuki topik tanaman. Dengan memanfaatkan boneka tangan sebagai alat komunikasi, guru kelas menjelaskan tentang manfaat mengonsumsi makanan bergizi dan seimbang, serta berbagai contohnya dengan cara yang lebih menyenangkan, sehingga anak terlihat antusias ketika diperkenalkan dengan berbagai jenis makanan yang sebelumnya tidak mereka ketahui.



Gambar 3. Pemberian Makanan Tambahan

Berdasarkan dari gambar 3 pihak sekolah juga berupaya untuk membiasakan peserta didik untuk mengonsumsi makanan bergizi dan seimbang, dengan memantau asupan gizi peserta didik melalui program dari sekolah yaitu PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang diberikan satu kali setiap bulannya. Makanan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang berisi nasi, sayur, lauk, dan buah. Dengan adanya program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dan kegiatan makan bersama ini dapat mengenalkan anak secara langsung mengenai manfaat dari setiap jenis makanan yang disajikan, sehingga memudahkan peserta didik dalam menangkap informasi mengenai makanan sehat dan bergizi (Aliefa, 2024)

Olahraga Teratur

Olahraga pada anak usia dini tidak hanya sekedar aktivitas fisik, namun kegiatan olahraga juga menjadi bagian penting dari proses pembelajaran. Olahraga tidak hanya memberi manfaat bagi tubuh tetapi juga dapat mendukung perkembangan social dan emosional pada anak (Fahdani et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas TK A menggunakan boneka tangan sebagai media penyampaian pesan mengenai pentingnya berolahraga secara rutin di pagi hari. Dalam membawakan cerita guru kelas mampu menghidupkan karakter boneka menjadi lebih bersemangat sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti setiap arahan yang di ucapkan boneka seperti arahan untuk melompat, berjinjit, jongkok, berlari, dan mengangkat kaki. Penanaman perilaku hidup bersih dan sehat ini tidak hanya melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan namun juga di dukung dengan pembiasaan senam pagi yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

Pelaksanaan Gerakan 3M (Menguras, Menutup, Dan Mengubur)

Menjaga kebersihan lingkungan sekitar melalui gerakan 3M (menguras, menutup, dan mengubur) merupakan salah satu upaya untuk mencegah tumbuhnya penyakit. Gerakan ini perlu dilakukan secara terus menerus dan berkala setiap tahunnya, khususnya pada saat musim hujan (Sari & Bahrina, 2025). Pada anak usia dini gerakan 3M dapat diajarkan dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami, dengan bercerita menggunakan boneka tangan ini mampu memberikan visualisasi kepada anak cara membasmi perkembangbiakan nyamuk dengan melibatkan interaksi antara boneka tangan dan peserta didik



Gambar 4. Menguras Genangan Air

Berdasarkan dari gambar 4 menunjukkan bahwa guru kelas mengajak peserta didik untuk mengamati botol yang berisi air keruh dan jentik-jentik, guru kelas juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik guna mengulas cerita yang telah disampaikan. Dengan melalui karakter “Riko” guru kelas mengajak peserta didik untuk menutup ember yang ada di kamar mandi guru dan kamar mandi murid. Nilai-nilai gerakan 3M yang disampaikan melalui boneka tangan ini tidak hanya menjadi imajinasi, namun juga dapat menjadi pengalaman baru yang mampu melekat pada memori anak.

Membuang Sampah pada Tempatnya

Perilaku membuang sampah pada tempatnya haruslah diajarkan dan dibiasakan sejak dini, karena dengan membuang sampah pada tempatnya dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat (Ariani et al., 2021). Untuk menarik minat dan perhatian peserta didik guru kelas menggunakan boneka tangan dengan suara yang berbeda-beda, sehingga anak focus mendengarkan cerita yang disampaikan. Cerita yang disampaikan ini mengandung pesan mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya, selain itu guru kelas juga menyampaikan sebab dan akibat jika membuang sampah sembarangan.



Gambar 5. Membuang Sampah Sesuai Jenisnya

Untuk mendukung cerita yang telah disampaikan pihak sekolah memfasilitasi setiap kelas memiliki dua tempat sampah dibagian dalam ruang kelas, dan dua tempat sampah dibagian luar kelas. Tempat sampah ini dilengkapi dengan berbagai contoh gambar jenis sampah organik dan sampah anorganik sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya.

Membereskan Mainan

Menjaga kebersihan kelas dengan cara membereskan kembali mainan yang telah digunakan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Berdasarkan hasil penelitian guru kelas memberikan pesan dan menghimbau peserta didik, dengan bercerita menggunakan boneka tangan mengenai cara membereskan mainan dan mengembalikan mainan yang telah digunakan. Penggunaan boneka tangan ini dinilai lebih menarik dan lebih mudah dipahami, secara tidak langsung peserta didik menangkap informasi yang telah disampaikan melalui boneka tangan dan mereka belajar tentang tanggung jawab dengan cara yang lebih menyenangkan. Selain itu guru kelas memberikan contoh kepada peserta didik dengan ikut terlibat langsung dalam membereskan kembali mainan yang telah digunakan, sehingga peserta didik meniru apa yang dilakukan oleh guru kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ogemi & Eliza, 2022) dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan bahwa salah satu cara mengajarkan kepada anak mengenai kebersihan yaitu dengan memberikan praktik atau contoh secara langsung, karena pada dasarnya anak lebih mudah mengolah informasi atau pembelajaran berdasarkan apa yang anak lihat, selain itu mendampingi anak secara langsung serta memberikan motivasi kepada anak, akan meningkatkan rasa percaya diri pada anak dalam melakukan pembiasaan mengenai kebersihan.

Kerjabakti di Lingkungan Sekolah

Kebersihan dan kesehatan memiliki hubungan erat terutama dalam lingkup Pendidikan. Sekolah yang memiliki lingkungan yang bersih akan berpengaruh pada terciptanya kesehatan warga sekolah yang optimal. Lingkungan sekolah dengan kondisi yang bersih dan sehat dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga memperlancar proses pembelajaran (Putri et al., 2024). Guru kelas memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan sekolah, dengan menggunakan boneka tangan yang disajikan dalam cerita sederhana. Guru kelas juga menggunakan properti tambahan seperti kemoceng kecil yang nantinya akan diperagakan oleh karakter boneka tersebut sehingga memudahkan peserta didik untuk menangkap dan memahami apa yang harus mereka lakukan.



Gambar 6. Kerjabakti Membersihkan Lingkungan Sekolah

Menjaga kebersihan lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah, berdasarkan dari gambar 6 pihak sekolah menjalin kerjasama dengan orang tua untuk kerjabakti membersihkan lingkungan sekolah yang dilaksanakan disetiap hari sabtu di minggu pertama dan minggu ketiga. Terlihat peserta didik terlibat aktif ikut serta dalam kegiatan ini, sebagian peserta didik membersihkan di bagian luar kelas dan sebagian peserta didik membersihkan di bagian dalam kelas. Keberhasilan dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat ini tidak dapat di capai tanpa adanya dukungan, kerjasama, dan keterlibatan aktif antara pihak sekolah dan juga orang tua. Kolaborasi inilah yang menjadi pijakan kuat dalam memberikan pengalaman belajar bagi anak dalam berperilaku hidup bersih dan sehat (Purnama et al., 2025)

Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Pada Kelompok A TK Mekar Sari II

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penanaman perilaku hidup bersih dan sehat melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan. Faktor pendukung merupakan faktor yang mempermudah, mempercepat dalam mencapai tujuan yang di inginkan, sedangkan faktor penghambat merupakan faktor yang mempersulit, menghambat dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Berikut faktor pendukung penanaman perilaku hidup bersih dan sehat melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan pada kelompok A TK Mekar Sari I antara lain; (1) tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat ketika berada disekolah seperti adanya tempat cuci tangan yang lengkap, tempat sampah, ruang uks, kamar mandi

yang bersih, kotak P3K beserta obat-obatan, dan dispenser minum. (2) adanya keteladanan dan dukungan dari guru kelas sehingga menumbuhkan motivasi peserta didik untuk terus menerus berperilaku hidup bersih dan sehat.

Faktor penghambat antara lain; (1) masih kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua dalam menyiapkan bekal dan menyediakan peralatan anak untuk sikat gigi, (2) kurangnya pemahaman orang tua mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga pengajaran yang telah diberikan disekolah tidak diteruskan kembali ketika peserta didik dirumah, (3) kurangnya persiapan pendidik dalam menyampaikan materi, pendidik masih terlihat kesulitan mengelola suara pada karakter tertentu sehingga dapat mengganggu perhatian peserta didik saat menyimak cerita yang disampaikan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan yang disampaikan melalui sebuah cerita sederhana, dapat memberikan kemudahan bagi guru kelas dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan menggunakan berbagai karakter dan jenis suara yang berbeda mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Guna mendukung penggunaan media boneka tangan, pihak sekolah memberikan pembiasaan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga mampu menciptakan keselarasan antara penyampaian pesan yang telah diberikan dengan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari seperti pembiasaan mencuci tangan, pembiasaan gosok gigi setelah makan, pembiasaan senam setiap pagi dan pembiasaan pengecekan kuku. Keberhasilan ini berasal dari adanya fasilitas yang mendukung bagi anak serta adanya keteladanan dan motivasi dari pendidik. Untuk mengatasi hambatan yang terjadi disarankan bagi sekolah untuk menjalin komunikasi yang lebih mendalam kepada orang tua untuk menyediakan kebutuhan yang sesuai bagi anak, serta mengadakan parenting untuk orang tua mengenai perilaku hidup bersih dan sehat sehingga pemahaman yang telah di berikan disekolah mampu diteruskan kembali ketika dirumah. Untuk guru, disarankan agar lebih memiliki persiapan yang lebih matang sebelum memulai pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliefa, I. (2024). Implementasi Pengenalan Makanan Sehat dan Bergizi Melalui Bekal Makanan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nusa Indah Randumuktiwaren Implementation of Introducing Fresh And Nutritional Food Throug Food Supply for 5-6 Year Old at TK Nusa Indah Randumuktiwaren. *Ashgar*, 4, 140–147.
- Ari Angga Rianto. (2023). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Anestesi*, 1(4), 356–362. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v1i4.796>
- Ariani, P., Astuti, A., Maulana, P., Ramadhan, A. A., & Alfaridzi, D. (2021). *Membangun Kesadaran Kebersihan Diri dan Lingkungan Pada Siswa TK & SD Tunas Benih Kasih Surabaya*. 01(01), 11–21.
- Fahdani, N. A., Pratama, R. S., & Semarang, U. N. (2025). *Strategi Meningkatkan Partisipasi Anak*

dalam Kegiatan Olahraga di. 3.

- Febriati, R., & Rizawati. (2021). Menerapkan Pola Hidup Sehat dengan Menggunakan Metode Bercerita Pada TK Kusuma Bangsa. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01(November), 209–217.
- H a r i, J. a u. (2023). Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 7(2), 24–33. <https://doi.org/10.35326/pkm.v7i2.3517>
- Noviyanti Rendrasiwi, N. M. (2025). *Optimalisasi Perilaku Hidup Bersih Sehat : Edukasi Personal Hygiene Melalui Pendekatan Fun And Interactive English Pada Anak Dan*. 55–67.
- Ogemi, P. L., & Eliza, D. (2022). *Peran Guru Dalam Menerapkan Kebersihan Diri Pada Anak di TK Negeri Pembina Keliling Danau*. 6(1), 1919–1924.
- Prahesti, S. I., & Fauziah, S. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal Kabupaten Semarang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 505–512. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.879>
- Purnama, S., Adikusuma, M. P., & Romadhona, A. (2025). Kolaborasi Edukatif: Strategi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Ashgar*, 5, 126–143.
- Putri, N. S., Nasution, S. R., Siregar, R., Islam, U., Sumatera, N., Estate, M., & Serdang, D. (2024). *Sosialisasi pentingnya membuang sampah pada tempatnya untuk meningkatkan kesehatan siswa sekolah dasar*. 2(11).
- Salianty, S., Kariim, A. T., Auliyah, D. D., Fadhilah, M., Rieuwpassa, N. P., Aliza, N., & Najwa, S. N. (2024). Analisis Implementasi Program Pelibatan Orangtua di Taman Kanak- Kanak Berdasarkan Epstein Model of Parental Involvement Analysis of the Implementation of Parental Involvement Programs in Kindergarten Based on the Epstein Model of Parental Involvement. *Jurnal Ashgar*, 4, 94–103.
- Salim, M. F., M. Syairaji, M. S., Santoso, D. B., Pramono, A. E., & Askar, N. F. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.22146/jp2m.51342>
- Salmadita, A., Ali, A., Mahfud, B., Sopianti, D., Amelia, D., Fazhari, F. A., Nursella, H. Q., Fauzi, I., & Ellenasari, J. (2024). *Mewujudkan Pola Makan Gizi Seimbang Untuk Kesehatan Optimal Anak Di Desa Margaluyu Garut*. 2(7), 2945–2951.
- Sari, E., & Bahrina, I. (2025). Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk (3M Plus) Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Baru. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(1), 80–85.
- Sinaga, H., & Fidorova, Y. (2023). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Siswi di Lingkungan SMA Pancur Batu Sumatra Utara Menggunakan Metode PRISMA. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 223–230. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i4.243>
- Tirtasari, S., Dzahabiyah, T. Y., & Hidayat, K. P. (2025). *Edukasi dan praktik cuci tangan sebagai langkah pencegahan penyakit infeksi pada anak usia dini*. 3(2), 437–444.
- Yusra, D. Y. M. Q. (2020). Mengembangkan Nilai Kemandirian Anak Melalui Metode Bercerita Pada

Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 211–223.

Zuhana, N., & Suparni, S. (2021). a Perkembangan Dan Pemeliharaan Kesehatan Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Paud/Tk Aba Bligo Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.36308/jabi.v2i1.293>